

PENGARUH PIJAT PERINEUM PADA IBU HAMIL PRIMIPARA TRIMESTER III TERHADAP DERAJAT RUPTUR PERINEUM

Ika Putri Ramadhani^{1*}, Amrina Amran²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang

*Email Korespondensi: ikaputri005@gmail.com

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang

Email: amranamrina00@gmail.com

Submitted: 31-03-2022, Reviewer: 23-04-2022, Accepted: 10-05-2022

ABSTRACT

Tear of the birth canal, namely perineal laceration is one of the main causes of bleeding in childbirth. Perineal lacerations occur in almost every first delivery and can also occur in subsequent deliveries. Perineal massage is a preventive effort that can be done so as to minimize the occurrence of perineal rupture. The purpose of the study was to determine the effect of perineal massage on primiparous pregnant women on the degree of perineal rupture. The design of this study used a pre-experimental design infact Group Comparison. Statistical test with Independent T Test The study population was primiparous pregnant women with gestational age > 34 weeks. A sample of 40 pregnant women was divided into 2 groups, namely the intervention group and the control group. The results showed that the incidence of perineal rupture in the control group, grade 2 rupture was 17 people (85.0%), grade 1 perineal rupture was 3 people (15%), compared to the intervention group, there were 5 people (26.7%) did not experience perineal rupture, 10 people (50.0%) had grade 1 rupture and 5 people (25.0%) had grade 2. The results of the independent T-test statistic was obtained p value 0.00 (<0.05), there was an effect The significance of perineal massage on the degree of perineal laceration. Conclusions perineal massage can affect the level of perineal degreasing. It is recommended that perineal massage can be applied to midwifery care in order to reduce the degree of laceration of the birth canal

Keywords : *Perineal Rupture, perineal massage, Degree of Rupture*

ABSTRAK

Robekan jalan lahir yaitu laserasi perineum merupakan Salah satu penyebab utama perdarahan pada persalinan. Laserasi perineum terjadi pada hampir setiap persalinan pertama dan bisa juga terjadi pada persalinan berikutnya. Pijat perineum merupakan Upaya preventive yang bisa dilakukan sehingga bisa meminimalkan terjadinya ruptur perineum. Tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Pijat Perineum Pada Ibu Hamil Primipara Terhadap Derajat Ruptur Perineum. Desain penelitian ini menggunakan rancangan pre-eksperimen infact Group Comparison. Uji statistik dengan uji Independent T Test Populasi penelitian ini ibu hamil primipara dengan usia kehamilan > 34 minggu. Sampel berjumlah 40 ibu hamil dibagi 2 kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hasil penelitian bahwa kejadian ruptur perineum pada kelompok kontrol, ruptur derajat derajat 2 sebanyak 17 orang (85,0%), ruptur perineum derajat 1 sebanyak 3 orang (15%), dibandingkan dengan kelompok intervensi, terdapat 5 orang (26,7%) tidak mengalami ruptur perineum, 10 orang (50,0%) mengalami ruptur derajat 1 dan 5 orang (25,0%) mengalami derajat 2. Hasil uji statistik independent T-test didapatkan p value 0.00 (<0,05), terdapat pengaruh yang signifikan pijat perineum terhadap derajat laserasi perineum. Kesimpulan pijat perineum dapat mempengaruhi terjadinya tingkat derajat perineum. Saran diharapkan pijat perineum dapat diaplikasikan pada asuhan kebidanan agar mengurangi terjadinya derajat laserasi jalan lahir.

Kata kunci : *Ruptur Perineum, pijat perineum, Derajat Ruptur*

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah rasio kematian Ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan dan nifas. Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan Ibu. Penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), infeksi (207 kasus) (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Perdarahan pascasalin dapat disebabkan oleh Ruptur perineum. Ruptur ini sebagai penyebab kedua perdarahan setelah atoniauteri yang terjadi pada hampir setiap persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya (Saifuddin, 2016). Di Indonesia ruptur perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Total kelahiran spontan pervaginam sebanyak 1951, 57% ibu mendapat jahitan perineum 8% karena episiotomy dan 29% karena robekan spontan (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Pijat perineum (perineum massage) merupakan upaya preventive yang bisa dilakukan untuk meminimalisasikan terjadinya laserasi perineum. pijat perineum adalah pemijatan pada perineum pada masa minggu-minggu mendekati persalinan guna meningkatkan aliran darah ke daerah ini dan meningkatkan elastisitas perineum sehingga bisa meminimalkan terjadinya ruptur perineum (Khasanah, Fitri, Ferilia, 2020).

Pijat perineum merupakan teknik memijat pada bagian perineum saat hamil atau beberapa waktu sebelum persalinan. Pijat perineum ini dapat meningkatkan perubahan hormonal sehingga dapat melembutkan jaringan ikat, jaringan perineum menjadi lebih elastis dan lebih mudah teregang. Elastisitas perineum yang meningkat dapat mencegah terjadinya robekan. Perineum atau tindakan episiotomi. Menurut Labreque (2014) cit (Khasanah,

Fitri, Ferilia, 2020). Pijat perineum lebih efektif dilakukan pada bulan-bulan akhir kehamilan yaitu pada usia kehamilan >34 minggu atau 6 minggu menjelang persalinan untuk meningkatkan elastisitas perineum sehingga mudah meregang (Hidayati, 2014).

Di Amerika, sekitar 40% ibu hamil sudah melakukan pijat perineum secara mandiri karena kepercayaan bahwa dengan pijat perineum saat umur kehamilan 34 minggu sampai menjelang melahirkan melancarkan proses persalinan (Khasanah, Fitri, Ferilia, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Purnami & Noviyanti (2019) tentang efektifitas pijat perineum pada ibu hamil terhadap laserasi perineum didapatkan bahwa Hasil analisis statistik *Mann Whitney SPSS 23* menunjukkan nilai signifikansi 2-tailed adalah 0,433 >0,05 yang berarti *H₀* ditolak, dengan demikian tidak terdapat perbedaan bermakna antara antara kedua kelompok. Sedangkan untuk *mean rank* perlakuan sebesar 19,30 dan *mean rank* kontrol sebesar 21,70, yang berarti terdapat perbedaan rata-rata antara dua kelompok tersebut

Survey yang dilakukan di PMB Rika Hardi, Amd. Keb dimana jumlah persalinan dari bulan Januari – Juni 2021 sebanyak 120 orang. Primipara sebanyak 40 dan multipara sebanyak 80 orang. Rata-rata pasien persalinan mengalami ruptur perineum derajat II-III. Pasien sudah dibimbing meneran tapi tidak pernah terpapar dengan pijat perineum. Pada survey pendahuluan tidak ditemukan kasus kematian Ibu akibat ruptur perineum, tetapi kasus infeksi pada daerah perineum terdapat 5 kasus. Hal ini disebabkan karena adanya ruptur perineum derajat III pada ibu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pijat perineum terhadap derajat laserasi perineum. Desain

penelitian ini menggunakan rancangan pre-eksperimen infact Group Comparison. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil primigravida usia kehamilan ≥ 34 minggu sebanyak 40 orang di PMB Rika Hardi, S.ST tahun 2021. Penelitian telah dilakukan pada bulan Januari 2022. Penelitian ini dilakukan selama 5 minggu dengan melakukan pijat perineum pada responden 5 kali seminggu Uji statistik menggunakan program SPSS dengan uji Independent T Test menggunakan tingkat kemaknaan 95% jika $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi kejadian ruptur perineum kelompok kontrol

<i>Derajat Ruptur Perineum</i>	<i>f</i>	<i>%</i>
Tidak Ruptur Perineum	0	0,0
Ruptru Perineum Derajat 1	3	15,0
Ruptur Perineum Derajat 2	17	85,0
Total	20	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa kejadian ruptur perineum pada kelompok kontrol, ruptur derajat derajat 2 sebanyak 17 orang (85,0%), ruptur perineum derajat 1 sebanyak 3 orang (15%),

Kejadian Ruptur Perineum

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kejadian Ruptur Perineum Pada Kelompok Intervensi

<i>Derajat Ruptur Perineum</i>	<i>f</i>	<i>%</i>
Tidak Ruptur	5	25,0
Ruptur Perineum Derajat 1	10	50,0
Ruptur Perineum Derajat 2	5	25,0
Total	20	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi, terdapat 5 orang (26,7%) tidak mengalami ruptur perineum, 10 orang (50,0%) mengalami ruptur derajat 1 dan 5 orang (25,0%) mengalami derajat 2 setelah dilakukan pemijatan perineum.

Analisa Bivariat

**Tabel 3
Pengaruh Pijat Perineum Terhadap Kejadian Ruptur Perineum Pada Ibu Besalin Primipara Antara Kelompok Intervensi dan Kontrol**

<i>Variabel</i>	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>SD</i>	<i>T Test</i>	<i>P-Value</i>
Tidak dipijat	20	1.85	0.366	4.677	0.0001
Dipijat	20	1	0.725		

Berdasarkan Tabel 3 dari hasil uji statistik diatas diketahui nilai signifikansi 0,000 yang artinya $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pijat perineum dengan kejadian ruptur perineum.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian ruptur perineum derajat 2 lebih banyak pada kelompok kontrol sebanyak 17 orang (85,0%) dan ruptur derajat satu sebanyak 3 orang (15,0%), dibandingkan pada kelompok intervensi terdapat 5 orang (25,0%) tidak mengalami ruptur perineum, 10 orang (50,0%) mengalami derajat 1 dan 5 orang (25,0%) mengalami ruptur perineum derajat 2 setelah dilakukan pemijatan perineum.

Menurut Mochtar (2011) perineum yang kaku dan tidak elastis akan menghambat persalinan kala II dan dapat

meningkatkan risiko terhadap janin serta dapat menyebabkan robekan perineum yang luas sampai tingkat III. Perineum yang lunak dan elastis serta cukup lebar, pada umumnya tidak memberikan kesukaran pengeluaran kepala janin, jika terjadi robekan hanya sampai derajat 1 dan derajat II.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Martini, (2015) didapatkan Jumlah responden pada kelompok intervensi yang tidak mengalami laserasi perineum sebanyak 80,7% lebih banyak dibandingkan pada kelompok responden kontrol sebanyak 5 orang (19,3%). Banyaknya responden kelompok intervensi yang tidak terjadi laserasi perineum setelah melakukan pemijatan perineum mulai usia kehamilan 35/36 minggu, hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan responden dalam mempraktikkan teknik pijat perineum dengan frekuensi pemijatan 5 kali dalam setiap minggu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan telah dianalisis menggunakan uji normalitas Shapiro Wilk dan uji Independent T Test. Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemijatan perineum pada ibu hamil primigravida terhadap kejadian ruptur perineum saat persalinan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil uji statistik Independent T-Test didapatkan pengaruh yang signifikan antara kelompok yang dilakukan pemijatan dengan kelompok yang tidak dilakukan pemijatan dimana p value 0,00 (< 0,05).

Menurut Mochtar (2011) perineum yang kaku dan tidak elastis akan menghambat persalinan kala II dan dapat meningkatkan risiko terhadap janin serta dapat menyebabkan robekan perineum yang luas sampai tingkat III. Perineum yang lunak dan elastis serta cukup lebar, pada umumnya tidak memberikan kesukaran pengeluaran kepala janin, jika terjadi robekan hanya sampai derajat 1 dan derajat II.

Peregangan pada perineum saat persalinan bisa mengakibatkan perubahan yang positif apabila perineum elastis, fleksible dan lentur maka kejadian ruptur perineum dapat diminimalisir atau tidak terjadi ruptur perineum sama sekali (perineum utuh) dan perubahan yang negatif apabila perineum tidak elastis, fleksible dan lentur maka regangan pada perineum akan mengakibatkan terjadi ruptur perineum. Maka salah satu cara yang dilakukan untuk menghindari terjadinya ruptur perineum dengan melakukan pemijatan perineum (Andarmoyo, 2013).

SIMPULAN

Rata-rata derajat laserasi pada kelompok kontrol yaitu sebanyak 17 orang (85,0 %) mengalami derajat 2 dan 3 orang (15,0%) mengalami derajat 1. Rata-rata derajat laserasi perineum pada kelompok intervensi yaitu sebanyak 5 orang (25%) tidak ada ruptur perineum, sebanyak 10 orang (25%) mengalami derajat 1 dan 5 orang (25,0%) mengalami derajat 1. Berdasarkan hasil analisis uji statistik Independent T-Test didapatkan Pvalue 0,000 (< 0,05) artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kelompok yang dipijat dengan kelompok kontrol terhadap drajat lasrasi perineum

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada dosen pembimbing dan dosen penguji yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya kepada responden dan Bidan Rika Hardi yang telah banyak membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

REFERENSI

- Andarmoyo, S. (2013). *Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anggraini, Y., & Martini. (2015). Hubungan

- Pijat Perineum Dengan Robekan Jalan Lahir Pada Ibu Bersalin Primipara. *Jurnal Kesehatan*, VI(2), 155–159.
- Hidayati, R. (2014). Pengaruh Pemijatan Perineum Terhadap Ruptur Perineum Pada Primigravida Di Bps Ny. “R” Di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember. *Mart Midwifery The Journal OF Midwifery*, 2(2), 159–163.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Khasanah, Fitri, Ferilia, dan wiwit. (2020). Pengetahuan, Motivasi Ibu Hamil Trimester III terhadap pijat perineum. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(1), 126–134.
- Purnami, R. W., & Noviyanti, R. (2019). Efektifitas Pijat Perineum Pada Ibu Hamil Terhadap Laserasi Perineum. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 10(2), 61–68.
- Saifuddin. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.